

Strategi Jaringan Sosial Nelayan Keramba Jaring Apung Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Teluk One-One Kabupaten Aceh Tengah

¹Nisa Latifah ²Fauzi ³Suadi ⁴Fajri

^{1,2,3,4}Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Corresponding Author: nisalatifa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi jaringan sosial nelayan keramba jaring apung dalam membantu perekonomian keluarga. Lokasi penelitian ini di Desa Teluk One-One, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Takengon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang dilakukan nelayan keramba jaring apung untuk membangun jaringan sosial dalam kerjasama untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan nelayan keramba jaring apung memiliki hubungan erat dengan lingkungan alam untuk membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam dengan dua sektor produksi sekaligus yaitu sektor produksi dan sektor non produksi. Nelayan keramba jaring apung terlibat dalam kegiatan ekonomi pada sektor produksi pertanian dan sampingan dalam sektor keramba jaring apung. Nelayan keramba jaring apung menggunakan strategi dengan membuat kegiatan sosial dan saling membantu dalam segala aspek, seperti berbagi ikan hasil panen, menjenguk kerabat yang sakit dan ikut berpartisipasi saat terjadi musibah serta melakukan kenduri serta makan bersama dengan kerabat di keramba jaring apung. Strategi nelayan keramba jaring apung terjadi melalui penguatan kepercayaan dan jaringan terhadap pihak eksternal maupun internal. Secara internal mereka memperkuat solidaritas dengan kerabat yang kemudian menjadi komunitas, dan secara eksternal mereka membangun kepercayaan dengan pihak toke.

Kata Kunci : Strategi, Jaringan Sosial, Nelayan Keramba Jaring Apung, Ekonomi Keluarga.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup di berbagai daerah seperti di daerah pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang hidup di daerah pegunungan dan pesisir pada dasarnya mereka sama-sama menggantungkan hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar, baik itu sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya alam laut sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu penangkap ikan dan pembudidaya ikan (Yeni, 2015).

Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir pantai. Selain masyarakat pesisir pantai yang memiliki aktivitas sebagai penangkap ikan, sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah pegunungan memiliki profesi sebagai pembudidaya ikan dalam sektor perairan danau. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi alam laut dan danau yang dapat menjadi sumber mata pencaharian yaitu wilayah Aceh.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang di anugrahi potensi kelautan dan perikanan yang besar, perairan laut Aceh berada di antara Selat Malaka (Pesisir Timur) dan Samudra Hindia (Pesisir Barat). Laut Aceh merupakan asset besar yang berperan sebagai sumber kekayaan alam, sumber energy, sumber bahan makanan, media lintas laut antar pulau, kawasan perdagangan, dan wilayah pertahanan keamanan (Daudy, 2015). Sumber daya alam laut yang dimiliki oleh wilayah ini menjadi mata pencaharian masyarakat yang berada di wilayah tersebut seperti sumber daya alam pada Danau Laut tawar. Di Danau Laut Tawar ditemukan banyak budidaya ikan dengan menggunakan keramba. Jenis keramba yang digunakan di sebagian besar merupakan keramba jaring apung (KJA). Budidaya ikan dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA) salah satunya terdapat di Desa Teluk One-One, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah.

Kehidupan nelayan memiliki hubungan erat dengan lingkungan alam untuk membantu perekonomian yaitu laut. Keeratan hubungan ini menciptakan ketergantungan nelayan pada lingkungan alam, terutama ketergantungan sumberdaya hayati yang ada di lingkungan alam yang dapat memberikan sumber kehidupan bagi mereka. Hubungan ini bersifat timbal balik, lingkungan alam dapat mempengaruhi nelayan, begitu pula sebaliknya nelayan dapat mempengaruhi alam melalui perilakunya (Sukadana, 2004: 25).

Dalam kegiatan perekonomian, masyarakat nelayan keramba jaring apung harus memiliki strategi dalam membantu perekonomian keluarga untuk meningkatkan penghasilan nelayan. Menurut Sitorus dalam Hikmat (2004: 13) strategi ekonomi keluarga nelayan

menunjukkan pada alokasi potensi sumber daya rumah tangga secara rasional kedua sektor kegiatan sekaligus, yaitu sektor produksi dan sektor non produksi. Di bidang produksi, rumah tangga nelayan menerapkan pola nafkah ganda, yaitu melibatkan sebanyak mungkin potensi tenaga kerja rumah tangga diberbagai kegiatan ekonomi pertanian dan luar pertanian, baik dalam status usaha sendiri maupun status memburuh.

Pengelolaan strategi ekonomi keluarga nelayan keramba jaring apung berhubungan dengan aspek jaringan sosial, yang mana strategi nelayan keramba jaring apung salah satunya yaitu membangun jaringan sosial. Jaringan sosial yang dibentuk dengan sesama nelayan keramba jaring apung dengan kerabat dalam pembudidayaan ikan dan cara mempertahankan jaringan sosial yang sudah dibangun agar terus berlangsung. Jaringan sosial sendiri merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Jaringan sosial merupakan hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan, yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Konsep jaringan dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang lain atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang dalam Khairanur 2018).

Berhubungan dengan konsep jaringan sosial, nelayan keramba jaring apung di Desa Teluk One-One jauh sebelumnya sudah membentuk kepercayaan terhadap orang-orang yang bekerjasama dengan mereka sebagai salah satu strategi yang digunakan nelayan keramba jaring apung untuk memudahkan dalam melakukan pekerjaan mereka. Nelayan keramba jaring apung membentuk suatu ikatan dengan komunitas nelayan keramba jaring apung yang merupakan kerabat dan keluarga untuk meemudahkan saat mereka mengalami kesulitan dalam usaha mereka dengan membangun kepercayaan lebih kuat dan juga membangun kepercayaan dengan toke yang menjadi penampung hasil panen ikan mereka. Sesuai dengan definisi dari modal sosial oleh Putnam yang menyatakan bahwa modal sosial adalah jaringan-jaringan sosial mempunyai nilai dimana kontak-kontak sosial memepengaruhi produktivitas dari individu-individu dan kelompok-kelompok (Putnam dalam Khairanur 2018).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 16 September 2020 jaringan sosial tidak terlepas dari kajian ekonomi, hal ini dikarenakan jaringan itu dibentuk untuk kepentingan-kepentingan tertentu antara dua belah pihak yang saling terkait. Nelayan membangun jaringan-jaringan sosial terlebih dahulu dengan sesama nelayan keramba jaring apung yang merupakan kerabat dan keluarga dengan salah satu strategi nelayan yaitu membentuk jaringan

sosial dalam pembudidayaan ikan dan mempertahankan jaringan sosial tersebut agar tetap berjalan dan berdampak positif bagi kedua belah pihak dalam melakukan kerjasama dengan pembentukan rasa kepercayaan yang menjadi andil besar untuk menciptakan jaringan sosial yang sejalan dan searah.

Nelayan keramba jaring apung menerapkan pola nafkah ganda selain menjadi petani kopi dan petani padi masyarakatnya memilih menjadi nelayan keramba jaring apung dan membangun jaringan sosial dalam kerjasama karena dianggap menjadi sektor produksi yang menjanjikan serta dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan mempertahankan jaringan sosial yang sudah dibentuk dan dibangun untuk tetap berjalan dalam kerjasama dalam usaha yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dikarekan dengan menggunakannya maka penulis bisa dapat lebih memahami tentang permasalahan yang terjadi yang tentunya berhubungan langsung dengan masyarakat, penelitian ini memerlukan perbincangan langsung dengan masyarakatnya serta perbincangana mendalam agar penulis mengetahui bagaimana strategi jaringan sosial yang digunakan oleh nelayan keramba jaring apung dalam membantu perekonomian keluarga dalam bentuk kerjasama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Jaringan Sosial yang dibangun Nelayan Keramba Jaring Apung dalam Membantu Perekonoian Keluarga

Strategi jaringan sosial yang dibangun oleh nelayan keramba jaring apung dalam membantu perekonomian keluarga dengan sesama nelayan keramba jaring apung dalam pengelolaan keramba dan jaringan sosial yang dibangun nelayan keramba jaring apung dengan toke penampung ikan. Sebelum membangun jaringan yang akan dilakukan nelayan keramba jaring apung memiliki hubungan dengan kerabat dan memanfaatkan hubungan itu untuk kemudahan melakukan kerjasama, melakukan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat merupakan salah satu hal yang diperlukan, hal ini di karenakan setiap individu yang hidup di

dalam lingkungan masyarakat tidak dapat hidup mandiri melainkan membutuhkan individu lain dalam hubungan sosialnya.

Strategi yang dilakukan nelayan keramba jaring apung di Desa Teluk One-One yaitu dengan melakukan kegiatan sosial dengan sesama kerabat untuk menguatkan jaringan kerjasama yang dibangun, nelayan keramba jaring apung saling bergotong royong kerja jasa tanpa di bayar untuk membantu membangun berdirinya petakan keramba, menjenguk kerabat yang sedang sakit, memberikan bantuan kepada kerabat yang sedang kesusahan salah satunya yaitu memberikan modal, alat produksi untuk membuat keramba serta untuk membantu perekonomian kerabat yang sedang kesulitan, kemudian mengikuti setiap kegiatan kampung seperti hadir melayat saat ada kerabat yang berduka sebagai bentuk simpati sesama kerabat dan adanya `hajatan atau undangan acara perayaan baik itu pernikahan, kenduri, atau khitanan mereka ikut serta dalam kegiatan sosial tersebut.

Nelayan keramba jaring apung juga membentuk dan membangun jaringan sosial dengan pihak pemerintahan sebagai salah satu strategi dalam membantu perekonomian keluarga yaitu dengan dibentuknya komunitas nelayan keramba jaring apung oleh pihak pemerintahan. Pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh pemerintahan ini dengan membentuk komunitas nelayan keramba jaring apung dalam pantauan pemerintahan dan diberikannya saluran dana untuk nelayan keramba jaring apung. Pada saat ini komunitas yang di bentuk oleh pemerintahan sudah tidak berjalan lagi hal ini dikarekan kurangnya rasa percaya nelayan keramba jaring apung dengan pemerintahan dan kurangnya perhatian dari pemerintah setelah berjalannya kerjasama yang di bangun setelah beberapa tahun.

Cara Nelayan Keramba Jaring Apung Mempertahakan Jaringan Sosial yang Dibentuk
Jaringan sosial dalam segala aspek kehidupan masyarakat sangatlah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan setiap melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-hari jika didukung oleh adanya jaringan maka memudahkan setiap kegiatan dan aktivitas. Membentuk ikatan dalam kehidupan sosial memberikan manfaat dalam segala bidang, terlebih jika prioritas dalam membangun dan membentuk jaringan untuk memuaskan kebutuhan dan membantu perekonomian keluarga.

Selain itu, jaringan dalam kehidupan sosial menjadikan suatu hal yang sangat menguntungkan baik dari segi finansial maupun dalam menjaga kesejahteraan didalam kehidupan masyarakat, dalam membangun jaringan sosial strategi juga diperlukan. Dengan adanya jaringan sosial segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan lebih mudah dicapai. Hal ini tentunya didasari dari adanya rasa simpati dan empati dari sesama masyarakat untuk saling membantu dengan menumbuhkan rasa kepercayaan serta rasa saling

membutuhkan satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan setiap individu membutuhkan individu lain dalam kehidupan sosialnya.

Berbicara mengenai upaya mempertahankan jaringan sosial, nelayan keramba jaring apung di Desa Teluk One-One melakukan strategi dalam melakukan kerjasama seperti membangun dan membentuk jaringan sosial dan mempertahankan jaringan sosial tersebut. Jaringan sosial menjadi pokok penting dalam melakukan setiap aktivitas sehari-hari, karena hal tersebut merupakan bagian dari ikatan yang mampu membantu pendapatan dan perekonomian keluarga karena keramba jaring apung memiliki prospek tinggi untuk menghasilkan ikan konsumsi sehingga jaringan sosial sangat penting dibangun oleh nelayan keramba jaring apung.

Dalam upaya mengelola keramba jaring apung dan mendistribusikan hasil panennya, nelayan keramba jaring apung membentuk jaringan dengan beberapa pihak yang dapat membantu mereka. Seperti membangun jaringan dengan sesama nelayan keramba jaring apung dalam ikatan kekerabatan dan dengan toke (penampung) yang merupakan pihak-pihak yang terjaring dalam ikatan jaringan sosial yang dibentuk oleh nelayan keramba jaring apung.

Upaya yang dilakukan nelayan keramba jaring apung dalam mempertahankan jaringan sosial yang sudah dibentuk yaitu dengan kepercayaan, jaringan dan norma sebagai berikut:

1. Kepercayaan merupakan aspek yang sangat penting dalam mempertahankan kerjasama dalam membentuk jaringan sosial seperti kerjasama yang di bangun nelayan keramba jaring apung dengan toke penampung ikan. Rasa kepercayaan yang dijalankan tumbuh akibat bantuan finansial yang diberikan kepada nelayan keramba jaring apung baik itu berupa jasa, alat produksi, dan pemodal dengan rasa saling percaya tidak membuat nelayan keramba jaring apung mengalami ketakutan akan rugi karena komunikasi yang baik.
2. Jaringan sosial yang dibentuk nelayan keramba jaring apung berpengaruh terhadap kemakmuran ekonomi mereka, jaringan sosial memang merupakan bagian utama yang sangat dibutuhkan dalam menjalin kerjasama, hal ini diakibatkan dalam membuat keramba jaring apung ini membutuhkan modal yang cukup besar dan membutuhkan beberapa orang untuk membantu membuat keramba sehingga nelayan keramba jaring apung membutuhkan jaringan dengan kerabat yang mampu memberikan bantuan untuk kesulitan yang di hadapi dan membangun jaringan kerjasama dengan toke penampung ikan untuk mendistribusikan hasil panen.
3. Norma yang mengatur jalinan kerjasama nelayan keramba jaring apung yaitu menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak yang dapat menjamin keuntungan

yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Seperti halnya beberapa aturan yang berlaku dalam proses pendistribusian ikan hasil panen keramba, mulai dari aturan memasok ikan dan presentase bagi hasil yang dilakukan oleh nelayan keramba jaring apung dengan toke penampung ikan.

Dalam membantu perekonomian keluarga, nelayan keramba jaring apung melakukan strategi untuk membangun jaringan sosial dengan sesama nelayan keramba jaring apung dan membangun jaringan sosial dengan toke penampung ikan yang nantinya ikan didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan pasar bahkan di ekspor keluar daerah. Membangun jaringan sosial merupakan salah satu strategi nelayan keramba jaring apung dalam menjalin kerjasama.

Kemudian strategi yang diterapkan nelayan keramba jaring apung dalam membantu perekonomian keluarga dalam mengelola keramba yaitu membangun hubungan jalinan kerjasama dengan toke penampung ikan untuk mendistribusikan hasil panennya, nelayan melakukan strategi seperti meminjam pemodal seperti mengambil pakan ikan terlebih dahulu untuk mengatasi kesulitan saat kehabisan pakan, menghadiri acara yang dibuat oleh toke dan melayat saat terjadinya musibah pada keluarga toke, menghampiri toke untuk bersilaturahmi serta berdiskusi mengenai kerjasama yang dijalankan, menjenguk toke atau keluarga toke saat sedang sakit. Strategi ini memberikan kemudahan bagi nelayan keramba jaring apung untuk tetap bisa mempertahankan jalinan kerjasama dan jaringan sosial yang dibentuk sehingga menimbulkan rasa percaya diantara kedua belah pihak dalam kerjasama yang sedang dijalankan untuk keuntungan bersama dan tidak merugikan antara satu dengan yang lain. Strategi yang digunakan nelayan keramba jaring apung yang awalnya merupakan strategi pribadi untuk membuat kerjasama menjadi strategi organisasi, setelah melakukan kerjasama nelayan keramba jaring apung terbagi di dalam komunitas ranah kekerabatan dan kerjasama dengan toke penampung ikan, hal ini dikarenakan kerjasama ini membentuk jaringan yang tergabung dalam kegiatan kerjasama organisasi dari nelayan keramba jaring apung untuk mencapai tujuan bersama yaitu membantu perekonomian keluarga.

Dalam pengelolaan keramba jaring apung untuk membantu perekonomian keluarga, nelayan keramba jaring apung melakukan kerjasama dan membangun jaringan sosial dengan sesama nelayan keramba jaring apung dalam ranah kekerabatan sehingga memudahkan mereka dalam menopang usaha mereka untuk membantu dalam pemodal, pemasokan pakan dan membantu dalam membuat keramba yang harus dibuat secara bersama-sama dan hubungan itu bersifat timbal balik dan menguntungkan kedua belah pihak dengan saling mendapatkan informasi, pengetahuan, saling mengingatkan dan mengatasi sesuatu didalam jalinan kerjasama saat mengalami kesulitan.

Pada saat kekurangan modal mereka mendatangi keluarga terdekat atau yang jauh terlebih dahulu untuk meminta bantuan pada kesulitan yang sedang di hadapi dan dalam usaha mereka mendapatkan pertolongan dengan saling bahu membahu dalam memanfaatkan alat-alat produksi seperti dalam membuat keramba jaring apung dikerjakan secara bergotong royong seperti memasang jaring, menempelkan papan, membuat semen untuk memperkuat jaring agar terapung, mengikat drum dan membuat rumah kecil untuk menjaga keramba pada malam hari.

Selain itu juga nelayan keramba jaring apung melakukan kerjasama yang dibangun dengan toke penampung ikan dalam mendistribusikan ikan konsumsi yang mana hubungan yang dibangun ini menguntungkan bagi kedua belah pihak untuk sama-sama membantu perekonomian keluarga. Hubungan yang dibangun oleh nelayan keramba jaring apung dengan toke sangat penting nelayan membutuhkan toke untuk menampung ikan hasil panen dan toke juga membutuhkan nelayan keramba jaring apung untuk mendapatkan ikan untuk memenuhi permintaan pasar yang mana ikan sebagai makanan konsumsi dikalangan masyarakat. Jaringan sosial yang dibangun mampu memberikan nilai baik dan menjadi sumberdaya ditunjang juga dengan adanya dorongan rasa kemanusiaan untuk membantu sesama. Dengan adanya hubungan kerjasama yang dibentuk berdasarkan jaringan sosial sebagai pondasi kegiatan yang dilakukan membuat nelayan keramba jaring apung dengan toke penampung ikan hasil panen yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain dan tidak memiliki hubungan memberikan jembatan hubungan yang lebih dekat bahkan sebagai keluarga.

KESIMPULAN

Jaringan sosial ekonomi nelayan keramba jaring apung di Desa Teluk One-One berbasis keluarga dan kekerabatan. Jaringan sosial juga memberikan peluang bagi nelayan keramba jaring apung dalam membangun hubungan kerjasama dengan toke sebagai penampung hasil panen dalam memudahkan pendistribusian ikan konsumsi. Relasi yang dibangun didasari aturan yang mengikat dalam kerjasama tersebut serta tanggung jawab, kejujuran, dan terbangunnya rasa kepercayaan yang menjadi kekuatan bagi nelayan keramba jaring apung dalam membantu perekonomian keluarga. Strategi yang dilakukan nelayan keramba jaring apung untuk membantu perekonomian keluarga dalam menjalani usaha yaitu dengan strategi jaringan, dalam berjejaring sosial yang berbasis keluarga dan kerabat dengan adanya kepercayaan yang memperkuat hubungan kerjasama mereka, sehingga memudahkan dalam mendapatkan bantuan peminjaman modal dan alat produksi dalam membuat keramba jaring apung dan memberikan penghasilan dan peluang pekerjaan.

Cara nelayan keramba jaring apung dalam mempertahankan jaringan sosial dilakukan melalui jaringan sosial yang telah dibentuk dengan memperluas jaringan dengan pihak yang berkaitan dengan usaha yang di tempuh dan memberikan peluang pekerjaan, kemudian melalui kepercayaan dengan tetap konsisten untuk tetap menjaga kepercayaan antara kedua belah pihak dalam ranah kekerabatan sehingga akan memperkuat jaringan sosial, selanjutnya norma dengan tidak menyeleweng dari aturan yang sudah disepakati akan tetap membuat jaringan sosial tetap solid dan semakin kuat.

SARAN

Strategi nelayan keramba jaring apung dalam membantu perekonomian keluarga yang berbasis kekeluargaan dalam membangun jaringan sosial dilakukan dengan memperkuat jaringan dan rasa kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab sehingga jaringan sosial tetap bertahan dalam kerjasama yang dibentuk.

Mempertahankan jaringan sosial dengan pembentukan jaringan sosial yang dibangun diharapkan tidak hanya atas dasar keuntungan finansial, akan lebih baik jika aspek jaringan sosial digunakan untuk kemaslahatan bersama dalam membantu sesama dalam aspek kekerabatan dan keluarga.

DAFTAR PUSAKA

- Suwaib Amiruddin 2014. “*Jaringan Sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten*” Jurnal Komunikasi Universitas Negeri Semarang Vol.6 Hal 107-115
- Tanzil 2019. “*Peranan Jaringan Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan Nelayan Di Baubau*” Vol. 8 No.2 Hal 61-71 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo
- Hikmat. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora Utama.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Satrianingrum, Afifah Prima Dan Prasetyo Lis 2021. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksana Pembelajaran Daring Di Paud. *Jurnal Obse Si Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1):633
- Scoott, James, C. 2000 *Senjata Orang-Orang Kalah: Bentuk Perlawanan Sehari-Hari Kaum Tani*. Jakarta: Pt. Yayasan Obor Indonesia.
- Susilowati, Enik Zuni Dan Indarti Titik 2018. *Perempuan Dalam Kumpulan Tandak Karya Royyan Julian* (Teori Resistensi Kumpulan Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi- James C. Scott).
- Sztompka, Piotr. 2011 *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pt. Prenada Media Group.